



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8323-8336  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar

Ririn Fitriany<sup>1✉</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Muhammad Jais<sup>3</sup>

Pendidikan Masyarakat Universitas Riau

Email: [ririn.fitriany5714@student.unri.ac.id](mailto:ririn.fitriany5714@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi pihak LKP menjahit Sisters selama proses pembelajaran. Warga belajar mengalami kesulitan memahami pelajaran, sehingga mereka harus mengulangi pelajaran dalam pelatihan life skill dan warga belajar menyelesaikan pelajaran tidak sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan instruktur dalam meningkatkan life skill warga belajar pada lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit Sister's. Studi ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat enam sumber informan atau subjek yang diteliti, yakni tiga instruktur dan tiga warga belajar LKP menjahit Sisters. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan penelitian dapat adalah peranan instruktur dalam meningkatkan life skill warga belajar di LKP menjahit Sister's dilaksanakan dengan baik, melalui peranan instruktur sebagai sumber belajar, peranan instruktur sebagai fasilitator, peranan instruktur sebagai direktor, peranan instruktur sebagai motivator, peranan instruktur sebagai mediator, peranan instruktur sebagai organisator, dan peranan instruktur sebagai evaluator.

Kata Kunci : *Peranan, Instruktur, Life Skill, Menjahit, LKP*

## Abstract

This research focuses on the problems faced by the Sisters Sewing Workshop during the learning process. Learning citizens have difficulty understanding lessons, so they have to repeat lessons in life skills training and learning citizens complete lessons not according to what has been determined before. This study aims to describe the role of instructors in improving the life skills of learning citizens at the Sister's Sewing Course and Training Institute (LKP). This study is qualitative with a descriptive approach. There are six sources of informants or subjects studied, namely three instructors and three learning citizens of LKP Sewing Sisters. The collection methods used are interviews, observation, and documentation. The results and discussion of the research can be that the role of the instructor in improving the life skills of learning citizens in the Sister's sewing LKP is carried out well, through the role of the instructor as a learning resource, the role of the instructor as a facilitator, the role of the instructor as a director, the role of the instructor as a motivator, the role of the instructor as a mediator, the role of the instructor as an organizer, and the role of the instructor as an evaluator.

Keyword: *Role, Instructor, Life Skills, Sewing, LKP*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang giat melakukan kemajuan di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Pemerintah melakukan ini untuk kepentingan rakyatnya sendiri. Pembangunan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan meningkatkan kehidupan bangsa (Muhammad Jais, Slamet, S., & Juita, A., 2016). Sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan sumber daya manusia. melalui pengganti, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal dengan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 4, satuan pendidikan nonformal termasuk lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis. Program pendidikan kursus dan pelatihan (LKP) menjelaskan bahwa pelatihan dan kursus diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup, dan perilaku untuk menjadi lebih baik dalam karir mereka, mendapatkan pekerjaan, membangun usaha mandiri atau usaha sendiri, dan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Khairiyah Desyani, Daeng Ayub Natuna, dan Muhammad Jais (2023) menjelaskan bahwa LKP adalah suatu tempat di mana individu atau kelompok melakukan kursus dan pelatihan tentang keterampilan, baik vokasional maupun non-vokasional.

Berdasarkan hasil pencarian informasi pada LKP Menjahit Sister's diperoleh bahwa terdapat tempat pelaksanaan kursus dan pelatihan tersebut mudah dijangkau oleh warga

belajar. Hal tersebut dikarenakan lokasi LKP Sister's berada di tepi jalan raya jalan Hangtuh, Duri, Kelurahan Air Jamban, dengan bangunan yang memiliki dua lantai. Fasilitas yang ditawarkan oleh LKP Menjahit Sister's yaitu berupa mesin jahit, mesin obras, mesin lubang kancing, ruang praktek, area parkir, dan ruang sholat. Struktur organisasi pada LKP yang ada pada LKP menjahit Sister's yaitu terdapat 1 pimpinan atau pengelola LKP, 1 sekretaris dan 1 wakil sekretaris, 1 bendahara dan wakil bendahara, 1 bagian kurikulum, 1 bagian sarana dan prasarana, 3 orang instruktur, dan 1 asisten instruktur.

LKP menjahit Sister's merupakan satu-satunya lembaga kursus dan menjahit yang ada di Duri yang telah terakreditasi B sehingga masyarakat yang ingin mempelajari atau mengembangkan kemampuannya mengenai menjahit, kemungkinan besar akan memilih mendaftar di LKP menjahit Sister's. Selanjutnya LKP menjahit Sister's mendapatkan juara 1 dalam lomba apresiasi pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dari kreasi PAUD dan PNF se-Kabupaten Bengkalis pada tahun 2008.

Menurut Daeng Ayub Natuna, Kadri, dan Dudung Burhanuddin (2022), peranan pendidik atau instruktur dalam sistem pendidikan sangat penting, hal tersebut dikarenakan instruktur selalu terkait dengan bagian manapun dalam sistem pendidikan dan peran instruktur akan selalu menjadi sorotan strategis ketika membahas mengenai masalah pendidikan. Miki Rahmat, Titi Maemunaty, dan Daeng Ayub (2021) menyatakan bahwa modal menjadi seorang instruktur adalah mampu mengajar warga belajarnya dengan menguasai materi pelajaran, memiliki wawasan kependidikan, dan memiliki pengalaman. Instruktur harus dapat memiliki pengalaman, pengetahuan akademis, dan keterampilan. Menurut Daeng Ayub dan M. Jaya Adi Putra (2021), instruktur profesional memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keahlian yang diperlukan sehingga instruktur tersebut dapat membantu warga belajar mencapai tujuan dan harapan pendidikannya. Juria Tri Ananda, Wilson, dan Daeng Ayub Natuna (2021) menyatakan bahwa proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja dan peranan instruktur dalam proses pembelajaran tersebut.

Instruktur di LKP menjahit sister's memiliki sertifikat pelatihan dan sertifikat kompetensi yang akan memberikan keterampilan kepada warga belajarnya, sehingga dapat dipastikan bahwa instruktur yang ada di LKP menjahit Sister's memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menjahit yang cukup. Kemudian LKP menjahit Sister's juga bekerja sama dengan orang yang memiliki usaha menjahit untuk menempatkan warga belajar magang dan bekerja sama dengan pemerintah, dimulai dari pemerintah kabupaten, provinsi, hingga pusat. Kerja sama dengan pemerintah ini berlangsung tiap tahunnya dengan biaya pelatihan yang dibiayai oleh pemerintah dan dijalankan oleh pihak LKP menjahit Sister's, dengan sasaran program pelatihannya yaitu masyarakat yang kurang mampu, namun memiliki ketertarikan dalam

menjahit.

Melalui pengelola dan instruktur yang ada di LKP menjahit Sister's Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, ditemukan bahwa terdapat hambatan atau kendala yang dialami pihak LKP menjahit Sister's yaitu dalam proses pembelajaran terdapat warga belajar yang sulit memahami pembelajaran, sehingga warga belajar harus mengulangi pembelajaran dalam pelatihan life skillnya yang menyebabkan warga belajar dalam menyelesaikan pembelajarannya tidak sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya peranan instruktur dalam menanganinya yang berkaitan pelaksanaan pelatihan life skill menjahit warga belajar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas merupakan permasalahan yang ada pada proses warga belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Proses belajar warga belajar tidak lepas dari pengajaran yang dilakukan oleh instruktur. Instruktur berperan dalam proses pembelajaran, di mana peranan instruktur akan berpengaruh pada pemahaman warga belajar. Peranan-peranan instruktur dalam meningkatkan keterampilan warga belajar yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, direktor (pengarah), motivator, mediator, organisator, dan evaluator. Peranan-peranan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh instruktur dalam proses belajar dan mengajar agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan menghindari kemungkinan terjadinya hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran keterampilan menjahit.

Peranan instruktur pada warga belajar di LKP Menjahit Sister's diselenggarakan untuk ketercapaian hasil pembelajaran warga belajar di LKP Menjahit Sister's, melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran, yang sebagai tolak ukur dalam ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan instruktur. Warga belajar yang sudah berhasil berkerja atau baik dengan membuka usaha sendiri maupun bekerja di suatu tempat yang membutuhkan keterampilan menjahit adalah warga belajar yang mampu menyelesaikan proses pembelajaran keterampilan menjahitnya. Sehingga Peran instruktur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menjahit di LKP Menjahit Sister's.

Kesimpulannya adalah LKP Menjahit Sister's memiliki beberapa kelebihan yaitu lembaga itu sendiri, khususnya dari instruktur dan output warga belajar. Instruktur yang ada di LKP menjahit Sister's memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menjahit dan alumni warga belajar yang mampu menghasilkan penghasilannya sendiri melalui keterampilan menjahit dengan membuka usaha menjahit maupun bekerja di suatu tempat dalam bidang menjahit. Namun dalam proses pembelajaran instruktur juga menemukan permasalahan terkait warga belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui masalah tersebut peneliti ingin melihat peran

instruktur dalam mengatasinya dan melaksanakan peranan sebagai instruktur dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan tersebut, menjadi dasar peneliti tertarik untuk meneliti peranan instruktur pada LKP, sehingga memperoleh judul penelitian: "Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit Sister's di Kelurahan Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Studi ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan menjahit Sisters. Ada enam informan sebagai subjek penelitian, termasuk tiga informan instruktur dan tiga informan warga belajar. Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumen, observasi, dan wawancara. Analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

Pengecekan keabsahan data mencakup dari (1) memperpanjang pengamatan untuk mengevaluasi validitas data penelitian, dengan fokus pada menguji apakah data yang diperoleh benar, berubah, atau tidak setelah dicek kembali kelapangan. Jika hasilnya menunjukkan bahwa kelapangan data benar, maka pengamatan dapat diakhiri; (2) meningkatkan ketekunan untuk melakukan pengamatan secara lebih rutin. Ini akan memungkinkan rekaman sistematis dan pasti dari kepastian data dan urutan peristiwa; dan (3) Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah tindakan seperti mengevaluasi data dari berbagai sumber secara terpisah dan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peranan Sebagai Sumber Belajar

Hasil penelitian tentang Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit Sister's di Kelurahan Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, ternyata dapat ditemui bahwa peranan instruktur pada LKP Menjahit Sister's sebagai sumber belajar menjahit terhadap warga belajar sudah baik, dikarenakan instruktur memiliki dasar hukum melalui SK pengangkatan instruktur, mempunyai kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi instruktur. Kemudian instruktur menyusun materi dengan baik dalam bentuk RPP yang mengacu pada kurikulum nasional KKNi dan disesuaikan dengan kebutuhan, serta trend yang ada di lingkungan masyarakat.

Menurut Yuda Aswidiyanto dan Soedjarwo (2020) memaparkan bahwa peranan instruktur sebagai sumber belajar adalah instruktur dapat memahami dan mampu memaparkan materi secara jelas, hal ini sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran warga belajar. Apabila

materi yang disampaikan cukup jelas, warga belajar akan lebih tertarik untuk mengikuti pelatihan pembelajaran. Tujuan peranan instruktur sebagai pemberi pengetahuan adalah agar warga belajar dapat fokus dalam mengerjakan apa yang telah diberikan oleh instruktur, serta untuk memberikan persiapan keterampilan kepada warga belajar yang dapat dimanfaatkan nantinya.

Prasetya dan Ismaniar (2022) mengatakan bahwa peranan instruktur sebagai sumber belajar yaitu ketika instruktur melaksanakan pemberian pengetahuan dan keterampilan praktek bersama warga belajar, di mana instruktur memberikan materi disesuaikan dengan keperluan warga belajar. Selanjutnya Saptadi (2020) menjelaskan bahwa peranan instruktur sebagai sumber belajar mencakup informasi yang diberikan mengenai sehubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan atau hal lainnya yang terkait dengan pembelajaran. Instruktur memberikan penjelasan dengan baik yaitu pada sebelum dan selama praktek terlaksana, serta menggunakan teknik penyampaian yang baik.

Berdasarkan uraian di atas tentang peranan instruktur sebagai sumber belajar, dapat disimpulkan bahwa Instruktur yang berperan sebagai pemberi pengetahuan dalam LKP menjahit Sister's sudah baik, yang mana hal ini dapat dilihat bahwa dengan instruktur telah diangkat menjadi instruktur tetap di lembaga dan memiliki sertifikat kompetensi menjahit sehingga instruktur dapat dinyatakan kompeten dalam memberikan life skill kepada warga belajar dalam bidang menjahit dan instruktur mampu menguasai materi menjahit dengan baik yang dapat memengaruhi peningkatan life skill warga belajar sesuai yang disampaikan oleh Yuda Aswidiyanto dan Soedjarwo.

Kemudian instruktur dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum nasional KKNI, sehingga materi yang disampaikan oleh instruktur cukup jelas dan cara penyampaian materi tersebut instruktur secara langsung dengan menggunakan alat bantu dalam pembelajaran, seperti alat peraga tubuh, dan materi menjahit yang dijelaskan instruktur tersebut disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, hal tersebut serupa dengan yang dipaparkan oleh Prasetya dan Ismaniar.

Selanjutnya instruktur juga memberikan teknik penyampaian yang baik, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Saptadi, yakni instruktur menggunakan teknik pembelajaran dengan lebih mengutamakan praktek yang memanfaatkan alat peraga body sebagai ilustrasi bentuk tubuh manusia agar warga belajar lebih memahami materi yang disampaikan instruktur.

#### Peranan Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar, ternyata dapat ditemui bahwa peranan instruktur pada LKP Menjahit Sister's sebagai fasilitator terhadap warga belajar terlaksana baik, yang mana instruktur menyediakan sarana dan prasarana yang

cukup memadai dalam mendukung proses penyelenggaraan pembelajaran menjahit, instruktur juga membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, serta memberikan kemudahan kepada warga belajar dalam mengerjakan jahitannya. Hal ini berupa pembelajaran yang tidak ketat seperti pendidikan formal, akan tetapi tetap terlaksana berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, dan materi yang diajarkan bisa disesuaikan dengan keinginan, kebutuhan, dan ide-ide kreatif dari warga belajar.

Menurut Prasetya dan Ismaniar (2022) bahwa Instruktur menyediakan hal yang dibutuhkan oleh warga belajar, salah satunya contohnya adalah alat dan bahan praktek yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga berupa buku pengetahuan atau panduan mengenai suatu keterampilan dan instruktur menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh warga belajarnya. Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto (2020) memaparkan bahwa Instruktur sebagai fasilitator, yakni memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, serta alat dan bahan yang dibutuhkan warga belajar harus telah disediakan oleh instruktur.

Yuda Aswidiyanto dan Soedjarwo (2020) menyampaikan bahwa peranan instruktur sebagai fasilitator adalah instruktur menyediakan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang memungkinkan interaksi belajar-mengajar berlangsung secara efektif. Saptadi (2020) menjelaskan bahwa peranan instruktur sebagai fasilitator adalah memfasilitasi setiap kebutuhan warga belajar, yang mencakup materi belajar atau sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas tentang peranan instruktur sebagai fasilitator, dapat disimpulkan bahwa Instruktur yang memiliki peranan dalam memfasilitasi warga belajar dalam proses pembelajaran atau pelatihan di LKP menjahit Siter's dapat dikatakan terlaksana dengan baik, yang mana hal ini dapat dilihat bahwa dengan instruktur memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai sesuai dengan yang disampaikan oleh Prasetya dan Ismaniar, Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto, serta Saptadi berupa sarana dan prasarana terkait pembelajaran, seperti alat yang diperlukan warga belajar dalam mengerjakan jahitannya (gunting, pendedel, buku kostum, pita ukur, dan lainnya), mesin jahit (mesin jahit obras, mesin lubang kancing, dan sebagainya), dan ruang praktek.

Kemudian instruktur berupaya dalam menciptakan pembelajaran dalam lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, yang mana hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yuda Aswidiyanto dan Soedjarwo, yaitu instruktur menciptakan suasana kegiatan belajar yang santai dengan memperbolehkan warga belajar menyelesaikan jahitannya sambil mendengarkan musik, namun fokus dan selesai sesuai target yang ditentukan sebelumnya, serta warga belajar dibolehkan untuk berkreasi dengan karya jahitannya sendiri.

Selanjutnya instruktur juga memberikan kemudahan kepada warga belajar dalam proses

pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yang sesuai dengan disampaikan oleh Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto yaitu instruktur membolehkan warga belajar untuk bertanya apabila mengalami kendala dalam mengerjakan tugas jahitan dan warga belajar juga diizinkan untuk melihat referensi jahitan dari media sosial, contohnya youtube sebagai ide kreasi dalam jahitannya.

#### Peranan Sebagai Direktur (Pengarah)

Hasil penelitian Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar, ternyata dapat ditemui bahwa peranan instruktur pada LKP Menjahit Sister's sebagai direktor terhadap warga belajar dilaksanakan dengan baik, yang mana instruktur membimbing warga belajar saat pelaksanaan pembelajaran tidak memaksakan warga belajar untuk menjahit selama proses pelaksanaan dan instruktur membangun sikap terbuka, serta membangun komunikasi yang baik dengan warga belajar, yakni selain pada proses pembelajaran instruktur bertanya secara intens kepada warga belajar, instruktur juga menyediakan platform online dalam bentuk aplikasi whatsapp agar warga belajar dapat bisa bertanya proses jahitan saat tidak berada di LKP menjahit Sister's.

Menurut Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto (2020) bahwa Insruktur sebagai pengarah adalah instruktur harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar warga belajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan realisasikan selama proses pembelajaran berlangsung. Saptadi (2020) menjelaskan bahwa peranan sebagai pengarah yaitu pengarahan yang diberikan instruktur dengan upaya instruktur dalam meminimalisir permasalahan dan memberikan pengulangan materi agar warga belajar cepat paham dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas tentang peranan instruktur sebagai direktor, dapat disimpulkan bahwa Instruktur yang mempunyai peranan sebagai direktor dalam proses pembelajaran warga belajar di LKP menjahit Sister's dilaksanakan dengan baik oleh instruktur, yang mana dalam hal tersebut dikarenakan instruktur membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran warga belajar tidak memaksakan warga belajar untuk menjahit, warga belajar boleh istirahat sebentar, kemudian dapat melanjutkannya tugas menjahitnya setelah cukup istirahat, yang dengan catatan tugas jahitan siap sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh instruktur sebelumnya dan dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto.

Kemudian instruktur juga membangun sikap terbuka dan membangun komunkasi dengan warga belajar dengan tujuan meminimalisir terjadinya permasalahan dalam proses pembelajaran warga belajar, di mana instruktur bertanya kepada warga belajar mengenai proses pengerjaan menjahit warga belajar dan memberikan solusi apabila warga belajar

mengalami kesulitan dalam pengerjaan jahitannya, serta instruktur juga menyediakan platform online dalam bentuk aplikasi whatsapp agar warga belajar dapat bisa bertanya proses jahitan saat tidak berada di LKP menjahit Sister's.

#### Peranan Sebagai Motivator

Hasil penelitian Peranan Instruktur dalam Meningkatkan, ternyata dapat ditemui bahwa peranan instruktur pada LKP Menjahit Sister's sebagai motivator terhadap warga belajar terlaksana dengan baik, yang mana instruktur memotivasi warga belajar dalam bentuk verbal, dengan memberikan motivasi berupa menceritakan pengalaman pengelola, instruktur, alumni, dan tokoh yang berhasil maupun yang telah bekerja di bidang menjahit. Instruktur juga memberikan pujian kepada warga belajar yang berhasil menyelesaikan jahitannya dengan rapi, bagus, dan tepat waktu. Instruktur juga mengupayakan minat mengikuti pembelajaran terhadap warga belajar.

Menurut Prasetya dan Ismaniar (2022) bahwa Instruktur memberikan motivasi kepada warga belajar, yaitu dengan mendorong mereka untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto (2020) mengatakan bahwa peranan instruktur sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan memberikan semangat, serta penguatan berbagai bentuk. Yuda Aswidiyanto dan Soedjarwo (2020) memaparkan bahwa peranan instruktur sebagai motivator adalah untuk meningkatkan motivasi warga belajar selama proses pembelajaran agar dapat meningkatkan potensi dan kualitas diri siswa dengan cekatan, cepat, tepat, dan efektif dalam life skillnya. Saptadi (2020) menjelaskan bahwa peranan instruktur sebagai motivator adalah memotivasi warga belajar saat pembelajaran sangat penting, instruktur dalam memotivasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan nyaman, sehingga menyebabkan warga belajar dapat menerima motivasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas tentang peranan instruktur sebagai motivator, dapat disimpulkan bahwa instruktur yang memiliki peranan sebagai motivator dalam proses pembelajaran warga belajar di LKP menjahit Sister's dilaksanakan dengan baik oleh instruktur, yang mana dalam hal tersebut dikarenakan sesuai yang disampaikan oleh Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto, instruktur di LKP Sister's menyampaikan motivasi kepada warga belajar secara langsung dalam bentuk verbal, yaitu memberikan semangat belajar terhadap warga belajar dengan menceritakan pengalaman dari beberapa pihak yang berhasil dalam bidang menjahit maupun yang telah bekerja sebagai penjahit, baik yang bekerja di suatu konveksi maupun yang telah membuka usaha jahit mandiri.

Kemudian instruktur juga memberikan pujian kepada warga belajar yang berhasil menyelesaikan jahitannya dengan rapi, bagus, dan tepat waktu, sehingga sesuai dengan yang

disampaikan oleh Yuda Aswidiyanto dan Soedjarwo, warga belajar dapat proses pembelajaran mengalami peningkatan potensi dan kualitas diri warga belajar yang cekatan, cepat dalam pembuatan, tepat, dan pada akhirnya warga belajar menjadi terampil berkarya dalam bidang life skillnya. Selanjutnya instruktur juga mengupayakan peningkatan minat belajar, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Saptadi mengikuti warga belajar dengan memberikan kebebasan kepada warga belajar untuk berkreasi dalam jahitannya dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga menyebabkan warga belajar dapat menerima motivasi dengan baik.

#### Peranan Sebagai Mediator

Hasil penelitian Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar, ternyata dapat ditemui bahwa peranan instruktur pada LKP Menjahit Sister's sebagai mediator terhadap warga belajar dilaksanakan dengan baik, yang mana instruktur memberikan solusi terhadap warga belajar yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan membicarakan secara langsung dan individu dan memberikan solusi, kemudian instruktur menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh warga belajar. Instruktur juga menyediakan media pembelajaran agar memudahkan proses pembelajaran berlangsung, yaitu infokus (proyektor), modul pembelajaran, bahan referensi berupa buku pembelajaran mengenai menjahit, kertas folio atau HVS, majalah mode, video pembelajaran dari media sosial dan buku panduan.

Isfarisa dan Yatim Riyanto (2020) bahwa Instruktur sebagai mediator adalah instruktur memiliki pemahaman yang baik mengenai media pendidikan yang berfungsi sebagai alat komunikasi agar proses belajar mengajar lebih efektif, dan instruktur sebagai penengah apabila warga belajar mengalami kesalahan dalam pemahaman mengenai materi yang dipaparkan dengan meluruskan dan menjelaskan kembali dengan baik agar warga belajar dapat memahaminya. Saptadi (2020) menjelaskan bahwa peranan Instruktur sebagai mediator adalah memberikan kesempatan warga belajar untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung dan mendorong warga belajar agar secara konsisten belajar dari berbagai sumber dan media.

Berdasarkan uraian di atas tentang peranan instruktur sebagai mediator, dapat disimpulkan bahwa instruktur yang memiliki peranan sebagai mediator dalam proses pembelajaran warga belajar di LKP menjahit Sister's dilaksanakan dengan baik oleh instruktur, yang mana dalam hal tersebut dikarenakan sesuai yang disampaikan oleh Isfarisa dan Yatim Riyanto, yaitu instruktur di LKP Sister's menjadi penengah dalam pemahaman materi warga belajar dengan meluruskan atau memberikan solusi kepada warga belajar yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh instruktur secara personal dengan warga belajar dan mengulangi materi yang tidak dipahami oleh warga belajar tersebut.

Selanjutnya instruktur juga memberikan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai

dengan yang dijelaskan oleh Saptadi, yaitu instruktur menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar berupa yaitu infokus (proyektor), modul pembelajaran, bahan referensi berupa buku pembelajaran mengenai menjahit, kertas folio atau HVS, majalah mode, video pembelajaran dari media sosial dan buku panduan, yang dapat mendorong warga belajar dalam memahami pembelajaran.

#### Peranan Sebagai Organisator

Hasil penelitian Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar, ternyata dapat ditemui bahwa peranan instruktur pada LKP Menjahit Sister's sebagai organisator terhadap warga belajar terlaksana dengan baik, yang mana instruktur mengatur jadwal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan instruktur memiliki metode pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang baik.

Menurut Saptadi (2020) bahwa peranan instruktur sebagai organisator yaitu sesuai dengan jadwal belajar dan berfokus pada warga belajar agar proses pembelajaran nyaman. Jam belajar dapat disesuaikan oleh instruktur dengan kebutuhan dan kemampuan warga belajar. Prasetya dan Ismaniar (2022) mengatakan bahwa Instruktur sebagai organisator (mengelola data) yaitu dengan membuat jadwal atau absen untuk kegiatan pembelajaran dalam suatu keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas tentang peranan instruktur sebagai organisator, dapat disimpulkan bahwa instruktur yang memiliki peranan sebagai organisator dalam proses pembelajaran warga belajar di LKP menjahit Sister's dilaksanakan dengan baik oleh instruktur, yang mana dalam hal tersebut dikarenakan sesuai yang disampaikan oleh Saptadi; Prasetya dan Ismaniar, yaitu instruktur di LKP Sister's melaksanakan pengaturan jadwal pembelajaran menjahit yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, yang mencakup paket kursus reguler, paket kursus non reguler, dan paket 3 bulan. Sehingga warga belajar dapat memilih sesuai dengan kebutuhannya dan kemudian apabila warga belajar mengalami kendala dalam menghadiri pembelajaran, maka warga belajar dapat mengganti waktu tersebut dengan waktu lainnya dengan persetujuan instruktur.

Selanjutnya instruktur juga memiliki metode dan strategi pembelajaran yang baik, yang mana metode yang digunakan oleh instruktur di LKP menjahit Sister's adalah metode ceramah dalam menyampaikan materi, metode tanya jawab apabila warga belajar tidak memahami materi, metode demonstrasi saat instruktur mempraktekkan cara membuat pakaian, dan metode penugasan untuk melihat pemahaman warga belajar. Sementara itu strategi pembelajaran yang digunakan instruktur, yaitu instruktur menyampaikan materi yang disukai warga belajar, sehingga lingkungan warga belajar nyaman dan memberikan kesempatan kepada warga belajar dalam mengembangkan kreativitasnya, dengan tujuan akhir

mempersiapkan warga belajar untuk hidup mandiri dengan membuka usaha sendiri.

### Peranan Sebagai Evaluator

Hasil penelitian Peranan Instruktur dalam Meningkatkan Life Skill Warga Belajar, ternyata dapat ditemui bahwa peranan instruktur pada LKP Menjahit Sister's sebagai evaluator terhadap warga belajar terlaksana dengan baik, yang mana instruktur menilai kemampuan menjahit warga belajar dengan baik dengan menilai kemampuan warga belajar dari awal sampai akhir tahapan proses pembuatan pakaian, yang diawali dengan cara warga belajar membuat pola, menggunting pakaian, menjahit pakaian, hingga busana yang dihasilkan oleh warga belajar apakah rapi, bagus, dan tepat waktu. Selanjutnya instruktur dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan warga belajar dengan menggunakan tes kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Prasetya dan Ismaniar (2022) bahwa peranan instruktur sebagai evaluator adalah instruktur melaksanakan evaluasi yang berhubungan dengan warga belajar dapat memahami materi yang disampaikan oleh instruktur, dan evaluasi juga dilaksanakan berdasarkan hasil pembelajaran warga belajar. Melalui cara ini, instruktur dapat menentukan apakah warga belajar layak lulus atau tidak. Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto (2020) mengatakan bahwa peranan instruktur sebagai evaluator yaitu untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran, serta dilakukan dalam bentuk ujian teori dan praktek, yang berupa ujian kompetensi agar warga belajar mendapatkan sertifikat kompetensi.

Berdasarkan uraian di atas tentang peranan instruktur sebagai evaluator, dapat disimpulkan bahwa instruktur yang memiliki peranan sebagai evaluator dalam proses pembelajaran warga belajar di LKP menjahit Sister's dilaksanakan dengan baik oleh instruktur, yang mana dalam hal tersebut dikarenakan sesuai yang disampaikan oleh Prasetya dan Ismaniar, yaitu instruktur di LKP Sister's melaksanakan evaluasi dalam bentuk hasil pembelajaran yang dilakukan oleh warga belajar dengan melihat ketekunan, kerapian, dan ketepatan waktu dalam pengerjaan jahitan warga belajar. Instruktur juga mengadakan magang terhadap warga belajar, untuk menilai apakah warga belajar mampu untuk terjun ke dunia pekerjaan dengan skill menjahit. Kemudian instruktur memberi nilai kepada setiap warga belajar dan mengevaluasi hasil belajar tersebut sehingga mendapat kesimpulan apakah warga belajar lulus dengan kriteria cukup, baik, atau sangat baik.

Selanjutnya melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nadia Isfarisa dan Yatim Riyanto, yaitu instruktur mengevaluasi hasil belajar warga belajar dinilai dari hasil latihan praktek dan latihan tugas menjahit warga belajar, pengetahuan warga belajar terkait materi yang telah diberikan oleh instruktur selama proses pelatihan, dan sikap warga

belajar. Ujian atau tes yang harus dilewati oleh warga belajar di LKP menjahit Sister's adalah tes kognitif, yaitu tes dengan cara lisan maupun tulisan untuk mengetahui pengetahuan warga belajar seputar menjahit. Kemudian tes afektif yaitu tes yang dilakukan setiap pertemuan pelatihan dengan memberikan latihan praktek kepada warga belajar sesuai dengan materi yang telah diberikan, di mana dimulai dengan membuat pola hingga menjahit pakaian. Terakhir tes psikomotorik yaitu tes untuk mengetahui apakah warga belajar telah mampu menjahit pakaian dengan sendiri tanpa bimbingan instruktur, di mana proses pembuatan pakaian tersebut di video oleh warga belajar, kemudian dikirim kepada instruktur dan dinilai oleh instruktur.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, peranan instruktur dalam meningkatkan life skill warga belajar di LKP menjahit Sister's dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peranan instruktur sebagai sumber belajar, peranan instruktur sebagai fasilitator, peranan instruktur sebagai direktor (pengarah), peranan instruktur sebagai motivator, peranan instruktur sebagai mediator, peranan instruktur sebagai organisator, peranan instruktur sebagai evaluator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, J. T., Wilson, W., & Natuna, Daeng Ayub. (2021). Pengaruh Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Ta 2020/2021 Di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 79-96.
- Aswidiyanto, Yuda dan Soedjarwo. (2020). Peran Instruktur Dalam Pelatihan Keterampilan Sulam Di Balai Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 16-31.
- Ayub, Daeng dan Jaya, M. (2021). Teacher's Performance In Online Learning During Covid-19 Outbreak: An Analysis Based On 21st Century Proficiency. *International Journal of Educational Best Practices (IJEBCP)*, 5(2), 197-210.
- Desyani, Khairiyah, Daeng Ayub Natuna, dan Muhammad Jais. (2023). Pengelolaan Lembaga Kurus dan Pelatihan (LKP) Menjahit "Nuri" di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1022-1031.
- Isfarisa, Nadia dan Yatim Riyanto. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kursus Tata Kecantikan Rambut Di LKP Relasi Beauty Salon Gedangan Sidoarjo. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4, (1), 93-99.

- Jais, M., Slamet, S., & Juita, A. *Pengaruh Latihan One-On-One Sadhow Tag terhadap Waktu Reaksi pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Budhi Luhur Rumbai Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Natuna, Daeng ayub, Kadri, K., dan Burhanuddim, D. (2022). Pengaruh Altruisme dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Sosial Guru SD Negeri Se-Kecamatan Sungai Mandau, Siak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10929-10940.
- Prasetya, H. E., & Ismaniar, I. (2022). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Di Kursus Setir Mobil. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 44-60.
- Rahmat, Miki, Maemunaty, T., dan Ayub, Daeng. (2021). Etos Kerja Tutor Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pkbm Insan Cendekia Kelurahan Sialang Munggu, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97-107.
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat Di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28-34.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. Bandung: Alfabeta.